



Difficulties in Teaching Literary Texts in Senior High Schools and Their Alternative Solutions

Kesulitan Materi Teks Sastra di SMA dan Alternatif Pemecahannya

**Sutrisno Gustiraja Alfarizi¹; Sajidah Nur²; Hamidah³; Tenry Latanre⁴,
Novita Halimatus Sofiatu Rohmah⁵**

Received: 27 Agustus 2025

Accepted: 14 Oktober 2025

Published: 15 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8035>

¹Universitas Negeri Malang, email: sutrisno.gustiraja.2402119@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, email: saajidahnur@gmail.com

³SMAN 1 Panarukan Situbondo, email: hamidahpuji1974@gmail.com

⁴SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, email: tenrylatanre5@gmail.com

⁵SMAN 1 Suboh Situbondo, email: novitahsr1@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan materi teks sastra di SMA sekaligus menawarkan alternatif pemecahannya melalui penelitian kepustakaan. Data yang digunakan bersifat sekunder melalui penelusuran di Google Scholar, baik berupa artikel ilmiah di jurnal maupun penelitian akhir perkuliahan. Penelusuran data menggunakan kata kunci pembelajaran teks sastra, tantangan, dan strategi memecahkan permasalahan pembelajaran di tingkat SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam pembelajaran teks sastra di sekolah, baik di ranah pengetahuan maupun di ranah keterampilan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi melalui pengembangan bahan ajar yang dapat dilakukan guru sekaligus memberikan muatan pengetahuan lokal agar pembelajaran menjadi lebih dekat dan menantang.

Kata kunci: kesulitan materi, teks sastra, SMA, pemecahan

Abstract

This study aims to address the difficulties faced by literary texts in high school and to offer alternative solutions through library research. The data used are secondary data obtained through searches on Google Scholar, including scientific articles in journals and final year research. The data search used keywords such as literary text learning, challenges, and strategies for solving learning problems at the high school level. This study shows that there are difficulties in learning literary texts in schools, both in the knowledge and skills domains. This study also provides recommendations through the development of teaching materials that teachers can use while providing local knowledge content to make learning more accessible and challenging.

Keywords: material difficulties, literary texts, high school, problem solving

PENDAHULUAN

Kesulitan materi pembelajaran yang dialami peserta didik merupakan salah satu permasalahan yang harus dipecahkan. Hal ini disebabkan penguasaan materi pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran. Menurut Winaril (dalam Basuki et al., 2017), kesulitan materi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan kegagalan siswa. Kegagalan tersebut menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah diri, dan bahkan dapat memengaruhi kondisi jiwanya.

Jamaluddin (2002) memaparkan lima tujuan operasional pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi (1) peserta didik memiliki sikap menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia, (2) peserta didik memiliki pemahaman Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta penggunaannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai macam keperluan, (3) peserta didik memiliki kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial dalam menggunakan bahasa Indonesia, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), dan (5) peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dari lima rumusan tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa pemerian materi bahasa Indonesia tidak hanya menyentuh ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan.

Pembahasan dari artikel ini dibatasi kepada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia butir (5), yakni menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Tujuan ini hanya berfokus pada kesulitan yang terjadi dalam pengajaran teks bergenre sastra. Anderson & Anderson (2003) memandang jika teks sastra dikonstruksi dengan melibatkan emosi dan imajinasi sehingga mampu membuat pembaca atau penyimak merasakan sedih ataupun bahagia. Sebagaimana dikemukakan pula oleh Nur (2024) bahwa teks sastra ditulis dengan mewujudkan ide sekaligus mengandalkan imajinasi dan kreativitas penulis.

Pemberian materi teks bergenre sastra untuk jenjang SMA terdiri atas dua subgenre, yakni (1) naratif yang memiliki tujuan sosial untuk menceritakan kejadian dan (2) nonnaratif yang memiliki tujuan sosial mendeskripsikan kejadian atau isu. Dari kedua subgenre tersebut didominasi oleh subgenre naratif, meliputi: teks hikayat, teks cerpen, teks drama, teks cerita sejarah, dan novel. Sementara subgenre nonnaratif dapat dilihat dari pemerian materi puisi yang diajarkan di kelas X. Keberadaan subgenre tersebut juga memiliki tujuan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan.

Pengajaran materi teks sastra di sekolah sering mengalami kesulitan. Kesulitan ini biasanya diakibatkan oleh materi pembelajaran dan asumsi guru serta peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Swastika et al., (2012), permasalahan materi teks sastra meliputi (1) anggapan materi sastra sulit dibandingkan materi bahasa, (2) peserta didik kurang menyukai karya sastra, (3) situasi mengajarkan materi tidak menarik dan menyenangkan siswa. Ketiga kondisi tersebut menyebabkan banyak peserta didik yang hanya sebatas memiliki kemampuan mengenai teks sastra, sementara kompetensi menulis atau tuntutan menjadi sastrawan yang andal tidak terpenuhi dengan baik.

Diagnosis tentang kesulitan materi teks sastra perlu dilakukan untuk mengungkap kemampuan peserta didik. Informasi dari hasil diagnosis ini dapat dijadikan sarana untuk melakukan perbaikan program pembelajaran teks sastra di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus melakukan penelusuran dan penelaahan data serta informasi dari berbagai sumber sehingga dapat menghasilkan pemahaman secara menyeluruh sesuai dengan topik/permasalahan (Zed, 2014). Penelitian ini menggunakan

data yang bersifat sekunder melalui penelusuran di Google Scholar, baik berupa artikel ilmiah di jurnal maupun penelitian akhir perkuliahan. Kategori yang digunakan saat penelusuran adalah menggunakan kata kunci pembelajaran teks sastra, tantangan, dan strategi memecahkan permasalahan pembelajaran di tingkat SMA.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, ada tiga tahapan yang dilakukan. *Pertama*, peneliti mencatat dan mengidentifikasi temuan dari berbagai sumber. *Kedua*, peneliti mensintesis kesamaan dan perbedaan antarpelelitian agar padu untuk menghasilkan kerangka konseptual. *Ketiga*, peneliti menyusun gagasan kritis sebagai usaha memecahkan permasalahan pembelajaran teks sastra di SMA. Artikel ini bertujuan memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun secara praktis, untuk mengetahui permasalahan pembelajaran teks sastra sekaligus usaha mengatasinya secara efektif, adaptif, dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kesulitan Materi Teks Sastra

Sub bahasan ini terdiri dari dua bahasan sesuai dengan subgenre teks sastra. Paparan lebih lanjut sebagai berikut.

(1) Kesulitan Materi Pembelajaran Teks Sastra Subgenre Nonnaratif

Kesulitan yang terjadi dalam pemerian materi puisi menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari Khotimah, (2016); Lestari (2019); Ulya & Suryanto (2009). Paparan lebih lanjut mengenai problematika tersebut akan disajikan di tabel berikut.

Tabel 1 Kesulitan Materi Pembelajaran Teks Sastra Subgenre Nonnaratif

No.	Jenis Teks	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
1	Puisi	Materi tidak membuat perbendaharaan kata yang dimiliki siswa berkembang.	Materi kurang membimbing proses menulis puisi mulai dari tahap mencari ide hingga merangkai menjadi puisi yang utuh
		Penyajian materi pembelajaran hanya sebatas teoretis informatif, bukan apresiatif produktif	

(2) Kesulitan Materi Teks Sastra Subgenre Naratif

Pemerian materi teks sastra subgenre naratif terdapat di semua jenjang kelas. Teks hikayat diberikan di kelas X, teks cerpen dan teks drama diberikan di kelas XI, serta teks cerita sejarah dan novel diberikan di kelas XII. Pemaparan permasalahan ini didasarkan beberapa temuan penelitian. Evarnirmala (2018); Hadi (2015); Wibowo (2018) untuk materi teks hikayat. Yanda & Ramadhanti (2019) untuk materi teks cerpen. (Artajaya, 2013; Purnamasari et al., 2013) untuk materi drama. Dirawati (2018) dan Sundayani (2019) untuk materi teks sejarah. Indriani (2018) untuk materi novel. Paparan lebih lanjut mengenai kesulitan tersebut disajikan di tabel berikut.

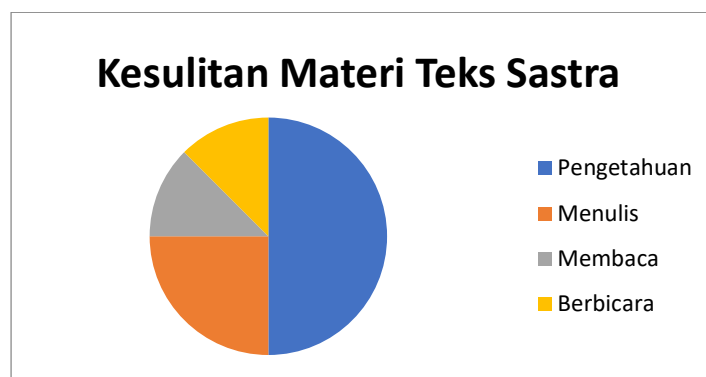
Tabel 2 Kesulitan Materi Pembelajaran Teks Sastra Subgenre Naratif

No.	Jenis Teks	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
1	Hikayat	Bahan ajar yang khusus membahas teks hikayat kurang.	Keterampilan membaca siswa terhadap teks hikayat, baik pada teks pemodelan di buku teks

			ataupun teks hikayat dari sumber lain masih rendah.
		Materi hikayat yang terdapat dalam buku teks belum dibahas secara menyeluruh,	Pemahaman isi teks hikayat dianggap sulit disebabkan penggunaan bahasa sesuai melayu klasik dan isi ceritanya.
		Teks hikayat yang disajikan terbatas	
2	Cerpen		Materi dalam bahan ajar menulis cerpen kurang efektif dilihat dari karakteristik peserta didik yang membutuhkan pemaparan secara rinci.
			Peserta didik tidak memaksimalkan kebiasaan membaca yang dapat mempengaruhi pilihan kata sebelum menulis cerpen,
			Waktu latihan menulis cerpen kurang tersedia dengan baik.
			Peserta didik kurang memahami kriteria penulisan cerpen dari segi pembuatan alur dan penokohan.
3	Drama	Adanya anggapan materi teks drama memerlukan waktu dan tempat yang khusus.	Peserta didik belum mampu memberikan jeda, penekanan, tempo, dan ekspresi yang tepat sesuai dengan tokoh yang diperankan.
		Kurangnya pemberian teknik-teknik pementasan	Peserta didik kurang percaya diri untuk memerankan tokoh drama.
4	Cerita Sejarah	Kemampuan membaca cerita sejarah peserta didik masih kurang sehingga berdampak pada sulitnya menemukan gagasan pokok tiap paragraf dan informasi yang tersirat dalam teks.	Rendahnya keterampilan menulis cerita teks sejarah
		Perlunya teknik penulisan cerita sejarah yang bervariasi.	
5	Novel	Pemahaman penggalan novel yang disajikan dari segi unsur intrinsik dan ekstrinsik.	Peserta didik memiliki minat membaca novel yang rendah
		Materi kurang dimanfaatkan untuk mempraktikkan langsung	

	dengan novel populer yang disukai siswa	
	Penyediaan novel sebagai sumber bacaan di sekolah masih minim.	

Berdasarkan kedua tabel yang disajikan dapat diketahui bahwa kesulitan materi teks sastra meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Persentase mengenai keduanya juga seimbang, yakni mencapai 12 kasus untuk materi pengetahuan dan 12 kasus untuk materi keterampilan. Dari 12 kasus di materi keterampilan, subkompetensi menulis memiliki 4 kasus, sementara 3 kasus untuk subkompetensi membaca dan berbicara. Berikut akan dipaparkan grafik kesulitan materi teks sastra.



Grafik 1 Kesulitan Materi Teks Sastra

ALTERNATIF PEMECAHAN KESULITAN MATERI TEKS SASTRA

Dari kedua tabel dan grafik yang telah disajikan dapat diketahui bahwa kondisi materi dalam bahan ajar yang digunakan guru memiliki kekurangan. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dikembangkan. Pengembangan bahan ajar ini dapat dilakukan oleh guru untuk digunakan sebagai bahan ajar alternatif selain buku terbitan pemerintah. Keberadaan bahan ajar tidak hanya berperan membentuk kognisi (pengetahuan) siswa. Lebih dari itu, bahan ajar memiliki peran dalam membentuk keterampilan dan sikap siswa (Alfarizi et al., 2017). Untuk menguatkan pemahaman dan mengasah keterampilan siswa, inovasi pembelajaran merupakan kunci (Nur et al., 2025), termasuk pada pengembangan bahan ajar. Selain melakukan secara mandiri, guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lainnya di lingkup Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun dengan dinas terkait.

Pengembangan bahan ajar ini dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Al-Tabany, (2014) memandang penggunaan pendekatan kontekstual memiliki dua manfaat, yakni (1) membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan situasi dunia nyata dan (2) membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dapat diwujudkan dengan memanfaatkan konten lokal. (Alfarizi, 2021) mengemukakan bahwa penggunaan konten lokal daerah dapat mendorong siswa lebih kritis dan kreatif, serta mendapatkan pengalaman bermakna. Lebih jauh lagi, konten ini dapat dikemas dalam bentuk bahan ajar digital yang inovatif dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan karakteristik siswa (Nur et al., 2023a).

Penggunaan pendekatan kontekstual dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap teks sastra yang diajarkan. Kelas X yang memuat materi teks hikayat dan puisi dapat dilakukan dengan cara (1) pemerian pemodelan teks hikayat sesuai dengan asal lingkungan peserta didik, hal ini disebabkan setiap daerah memiliki cerita rakyat yang dapat dikonversi kebahasaannya menjadi teks hikayat dan (2) materi puisi juga dapat diubah dengan tema-tema lokal, seperti keindahan alam di suatu daerah dan masalah-masalah yang ada di daerah tersebut. Kelas XI yang memuat materi teks cerpen dan drama dapat dilakukan dengan cara (1) pemerian pemodelan teks cerpen yang memiliki muatan kearifan lokal daerah dan (2) pemerian teks drama juga dapat memanfaatkan teks cerpen bermuatan kearifan lokal yang telah dikonversi menjadi drama. Kelas XII yang memuat materi teks sejarah dan novel dapat dilakukan dengan cara (1) pemerian materi dan teks pemodelan mengenai cerita sejarah lokal daerah, seperti kisah kepahlawanan, penyebaran agama, dan lain-lain, serta (2) materi novel dihubungkan dengan novel-novel yang ditulis asli oleh penulis lokal, hal ini juga dapat dilakukan dengan pengadaan novel-novel karya penulis lokal oleh pihak perpustakaan sekolah.

Pendekatan kontekstual tersebut juga harus disertai upaya memperbaiki kondisi bahan ajar yang ada. Hal ini didasarkan temuan umum kondisi bahan ajar, meliputi (1) pemerian materi tidak semua dapat membentuk pengetahuan peserta didik, (2) panduan menulis belum tersedia baik, (3) perlunya pengembangan bahan ajar dengan memberikan banyak latihan, (4) bahan ajar harusnya dapat membuat peserta didik berlatih mandiri, dan (5) bahan ajar yang digunakan harusnya dapat mengombinasikan empat keterampilan berbahasa sekaligus. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh (Nur et al., 2023b) bahwa dengan mengombinasikan lebih dari satu keterampilan berbahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara integratif sehingga dapat memahami sekaligus mengonstruksi makna.

PENUTUP

Kesulitan yang terjadi dalam materi teks sastra di sekolah terjadi pada segala keterampilan. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Di sisi lain, pengetahuan lokal perlu disisipkan dalam pembelajaran untuk membentuk kedekatan peserta didik dengan lingkungan sesuai dengan pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, S. G. (2021). *Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen fantasi kritis bersumber cerita rakyat situbondo untuk siswa kelas XI SMA / Sutrisno Gustiraja Alfarizi*.
- Alfarizi, S. G., Muti'ah, A., & Widayati, E. S. (2017). *The Development of Writing Short Story Teaching Material Based on the Local Wisdom for the Eleventh Grade Students in Situbondo. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(7). <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i8.19>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana.
- Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text Types in English 3*. Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Artajaya, G. S. (2013). *Pembelajaran Drama Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI IA3 SMA Negeri 3 Singaraja. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(1), 1–16.
- Basuki, Suryani, Y. E., & Setiyadi, D. B. P. (2017). *Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Litera*, 16(1).

- Dirawati, S. W. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Menggunakan Metode Membaca SQ4R pada Siswa Kelas XII Listrik D SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/ 2017* [Tesis]. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Evarnirmala, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat dengan Teknik Ecola Siswa SMA Sinar Kasih Sintang* [Tesis]. Universitas Tanjungpura.
- Hadi, D. C. (2015). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayatbermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik SMA/MA. Seloka*, 4(1), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Indriani, L. T. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Discovery Learning dalam Pembelajaran Sastra di SMA/MA*. Universitas Lampung.
- Jamaluddin. (2002). *Problematic Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Adicita Karya Nusa.
- Khotimah, D. (2016). *Penerapan Model Image Streaming Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen semu di Kelas X SMAN 1 Lembang Tahun ajaran 2015/2016)* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia .
- Lestari, T. (2019). *Geram (Gerakan Aktif Menulis) Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Paralel Writing Melalui Teknik Pengimajinasian Benda Abstrak Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 4 Pekanbaru. geram (gerakan aktif menulis)*, 7(1), 64–70.
- Nur, S. (2024). *Pemanfaatan Chatgpt Sebagai Asisten Dalam Proses Kreatif Sastra Indonesia. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.21776/UB.JCERDIK.2024.004.01.07>
- Nur, S., Alfarizi, S. G., & Pratiwi, Y. (2025). Chain Writing Berbasis Gamifikasi: Strategi Instruksional untuk Menulis Paragraf yang Kohesif dan Koheren. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 101–119-101–119. <https://doi.org/10.19105/GHANCARAN.VI.21741>
- Nur, S., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2023a). *Mengapa siswa terkendala mengekspos gagasan? (kendala pembelajaran menulis teks eksposisi). International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)*, 7(1), 361–367. <http://conference.um.ac.id/index.php/isolec/article/view/8406>
- Nur, S., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2023b). *Revolusi Buku Ajar Bermuatan Teks Multimodal Terintegrasi Media: Kurikulum Merdeka. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11769>
- Purnamasari, A., Suliani, N. N., & Widodo, M. (2013). *Pembelajaran Apresiasi Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(6), 1–8.
- Sundayani, D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Sejarah Menggunakan Strategi Genius Learning Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Sejarah Menggunakan Strategi Genius Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XII MIPA 1 DI SMAN 8 Cirebon: Penilaian Tindakan Kelas. Jurnal Tuturan*, 8(2), 73–85.
- Swastika, I. A. A., Siswanto, W., & Lestari, I. (2012). *Tren Pembelajaran Sastra: Telaah Model Pembelajaran Dalam Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Malang Tahun 1990—2010. Vokal*, 1(1), 1–10.
- Ulya, C., & Suryanto, E. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Sinektik. Paedagogia*, 12(1), 42–51.
- Wibowo, E. (2018). *Pengembangan Modul Teks Hikayat Bagi Siswa Kelas X Tingkat SMA* [Tesis]. Universitas Lampung.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2019). *Problematica Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Menengah Tujuan SM3T. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.